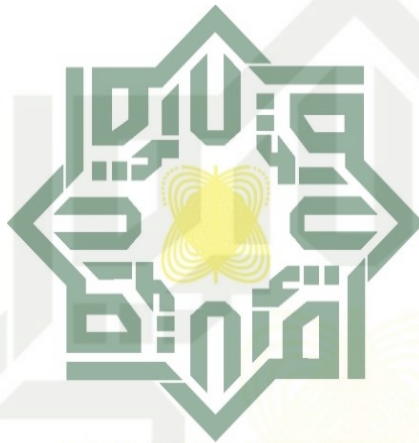




NOMOR SKRIPSI
6516 / BKI-D/SD-S1/2024

KONDISI KESEHATAN MENTAL PADA ORANG TUA ANAK
YANG MENGALAMI *SPEECH DELAY* DI HUMANIKA
PSYCHOLOGY CENTER PEKANBARU

SKRIPSI



UIN SUSKA RIAU
Disusun Oleh:

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Meperoleh
Gelar Serjana Strata Satu (S1) Serjana Sosial (S.Sos)

SUKMA WARNI
NIM.12040227416

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQAQSYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

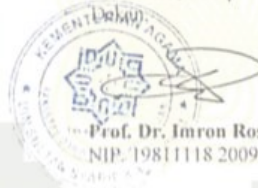
Nama : Sukma Warni
NIM : 12040227416
Judul : Kesehatan Mental Orang Tua Anak yang Mengalami *Speech Delay*
Humanika Psychology Center Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 4 April 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S.Sos) Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 24 April 2024



Prof. Dr. Imron Rosidi, S. Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Dra. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

Penguji III

Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750511 200312 1 003

Sekretaris/ Penguji II

Rosmita, S.Ag., M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji IV

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd., CHQA
NIP. 19750927 2023211 005



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terdapat penulis skripsi saudara:

Nama : Sukma Warni

Nim : 12040227416

Judul Skripsi : Pelaksanaan Terapi Wicara Dalam Peningkatan Bahasa dan Bicara Pada anak Speech Delay Humanika Psychology Center Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

Zulfanri, S.Ag., M.A
NIP. 197407022008011009

Pekanbaru, 28 Februari 2024
Pembimbing.

Rosmita, S.Ag., M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Sukma Warni**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Sukma Warni**) NIM. (**12040227416**) dengan judul "**Pelaksanaan Terapi Wicara Dalam Peningkatan Bahasa dan Bicara Pada anak Speech Delay Humanika Psychology Center Pekanbaru**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 22 Maret 2024
Dosen Pembimbing,

UIN SUSKA RIAU

Rosmita, S.Ag., M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Sukma Warni
NIM : 12040227416
Judul : **Implementasi Pembelajaran Prompting Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Autis di Humanika Psychologi Center Pekanbaru**

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 12 Desember 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Desember 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Nurjanis, S.Ag, MA.
NIP. 196909272009012003

Penguji II,

Dr.H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 196204031997031002

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikanku, kesehatan, kekuatan, dan membekali ilmu. Atas karunia yang engkau berikan serta kemudahan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orangtua tersayang yang telah mendidik, menyayangi dan membentuk diriku hingga menjadi manusia seperti sekarang ini. Serta untuk kakak/abang kandung beserta seluruh keluarga besar dan teman-teman terdekat yang selalu memberikan support, semangat dan menjadi teman yang sangat baik selama menjalani masa perkuliahan. Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu berbicara, sungguh ku sayang kalian. Dan semua yang tak bisa ku sebut satu per satu, yang pernah ada ataupun hanya singgah dalam hidupku, yang pasti kalian bermakna dalam hidupku. Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah,94:5-6)

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku.
-Umar bin Khattab-

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK**Sukma Warni (2024): Kondisi Kesehatan Mental Pada Orang tua Anak yang mengalami *Speech Delay* di Humanika Psychology Center Pekanbaru.**

Latar belakang penelitian ini disebabkan oleh adanya anak di Humanika Psychology Center Pekanbaru yang belum dapat berbicara dengan baik, mengalami keterlambatan berbicara sehingga menimbulkan kecemasan pada orang tuanya yang bisa menyebabkan terganggunya kesehatan mental orang tua. anak dengan keterlambatan berbicara kadang kala membuat psikis dari orang tua terpuruk. Karena merasa anak yang dilahirkannya tidak sama dengan anak yang lain, demikian pula pada si anak yang merasa beda dengan temannya. Kondisi psikologis sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang. Anak *speech delay* akan merasa malu dan kurang percaya diri dalam bersosialisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kesehatan Mental orang tua anak yang mengalami *speech dellay* Humanika Psychology Center Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah 2 orang tua anak yang mengalami *speech dellay* dan 1 terapis di Humanika Psychology Center Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah kesehatan mental orang tua anak yang mengalami *speech dellay* yang memiliki anak dengan keterlambatan bicara sering menghadapi tantangan emosional dan psikologis yang signifikan. Di antara perasaan kesulitan dalam melatih anak di rumah dan kekhawatiran tentang reaksi anak dari lingkungannya, seperti dikhawatirkan anak akan diejek atau dibuli karena keterlambatan bicaranya. Hal ini dapat memunculkan rasa cemas dan kekhawatiran tentang masa depan anak, terutama terkait dengan kemampuan sosialnya dan penerimaan di sekolah umum. Adapun kecemasan yang dirasakan oleh para orang tua yaitu psikis, kognitif dan fisik.

Kata Kunci : Kesehatan Mental, Berbicara, *Specch Dellay*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Sukma Warni (2024): Mental Health in Parents of Children who experience Speech Delay Humanika Psychology Center Pekanbaru.

The background to this research was caused by the presence of children at the Pekanbaru Humanika Psychology Center who could not speak well, experienced delays in speaking, which caused anxiety in their parents which could disrupt the parents' mental health. Children with speech delays sometimes make their parents feel worse. Because they feel that the child they are born with is not the same as other children, the same goes for the child who feels different from his friends. Psychological conditions greatly influence a person's survival. Speech delayed children will feel embarrassed and lack confidence in socializing. This research aims to understand the mental health of parents of children who experience speech delay at the Humanika Psychology Center Pekanbaru. This study uses a qualitative method. The informants in this research were 2 parents of children who experienced speech delay and 1 therapist at the Humanika Psychology Center Pekanbaru. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation methods. The results of this research are that the mental health of parents of children with speech delays who have children with speech delays often face significant emotional and psychological challenges. Among the feelings of difficulty in training children at home and concerns about the child's reaction from their environment, such as worrying that the child will be teased or bullied because of his speech delay. This can give rise to feelings of anxiety and worry about the child's future, especially regarding his social abilities and acceptance in public schools. The anxiety felt by parents is psychological, cognitive and physical.

Keywords: Mental Health, Talking, Speech Delay

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas limpahan rahmat, dan hidayahnya kepada penulis. Dan *Sholawat* beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“KONDISI KESEHATAN MENTAL PADA ORANG TUA ANAK YANG MENGALAMI *SPEECH DELAY* DI HUMANIKA PSYCHOLOGY CENTER PEKANBARU ”**.

Kemudian Peneliti ucapkan terimakasih kepada dan terkhusus untuk orang tua Peneliti yang selalu mendukung Peneliti dalam menghadapi cobaan dunia. Kemudian, terimakasih kepada Rosmita, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penelitian ini masih banyak terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu Peneliti membuka selebar-lebarnya pintu kritik dalam menyusun penelitian kedepannya.

Dalam masa penyelesaian penyusunan skripsi ini Peneliti telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu, dengan segala rasa kerendahan hati. Peneliti ingin menyampaikan rasa hormat yang mendalam serta ucapan terimakasih dari lubuk hati paling dalam yang tidak akan bisa di bandingkan dengan segala gelar dan pencapaian yang Peneliti terima sejauh ini kepada kedua orang tua tercinta yang belum pernah Peneliti jumpai sosok setegar, sekeras dan selembut mereka dalam menjadikan Peneliti sebagai manusia. Sehingga dengan rasa bangga Peneliti bisa menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Semoga pencapaian dan ilmu yang Peneliti terima menjadi amal jariyah bagi Ayah dan Ibu dengan pahala yang disimpan dari Allah Subahanahu wa Ta’ala.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bapak Prof. Dr. Khairunas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Masduki, M. Ag. Selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag. Selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Zulamri, S.Ag., MA Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Ibuk Rosmita, M. Ag Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibuk Fatmawati M.Ed selaku Penasehat Akademis yang selalu memberikan saran dan dukungan demi selesainya skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staff pengajar yang berada di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti. Serta Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan.
8. Terimakasih direktur humanika pcsyhology center pekanbaru, juga guru dan seluruh informan skripsi ini yang telah mengizinkan penulis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Terimakasih penulis ucapkan kepada (Alm) Ayahanda Helmi, berat sekali rasanya ditinggalkan sejak lahir sampai saat ini. Banyak hal yang menyakitkan yang penulis lalui tanpa sosok ayah, Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat anakmu ini terjatuh, tertampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih telah membuat penulis bangkit dari kata menyerah, sehingga mengantarkan penulis berada ditempat ini, semoga ini bisa membuat ayah bahagia di surganya Allah, aamiin.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Pintu surgaku, Ibunda Marni Yatri. Terimakasih telah berjuang untuk kehidupan penulis, wanita hebat yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan doa sehingga penulis mampu menghadapi segala hambatan yang ada dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik, Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan dipanjangkan umurnya, aamiin.
11. Kepada kakak Asmey Helita, Lia Lestari, Kurniati,S.E, dan abang Rahmad,S.E, Abdul Ghofur. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, Terimakasih selalu memberikan support dan semangat kepada si bungsu kalian ini dan juga selalu memberikan bantuan baik material maupun non-material. Semoga kita semua menjadi anak yang dapat membahagiakan orang tua.
12. Kepada pemilik NIM 11940211820, Terimakasih telah menjadi bagian dari awal perjalanan kuliah penulis hingga sekarang ini. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, maupun materi kepada penulis.
13. Kepada kak Nabilah Jumiasih S.Sos. Terimakasih telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, pikiran, dan materi yang diberikan kepada penulis.
14. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam terkhususnya kelas BKI D angkatan 20. Dan semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, atas segala bantuan dan dukungannya penulis ucapkan terima kasih.
15. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras, berjuang dan bertahan sejauh ini. Mampu mengendalikan diri berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis menghrapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan yang akan datang.

Akhirnya rasa syukur yang tak terhingga, penulis ucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah khazanah bagi ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, Oktober 2023

SUKMA WARNI

Nim :

12040227416

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

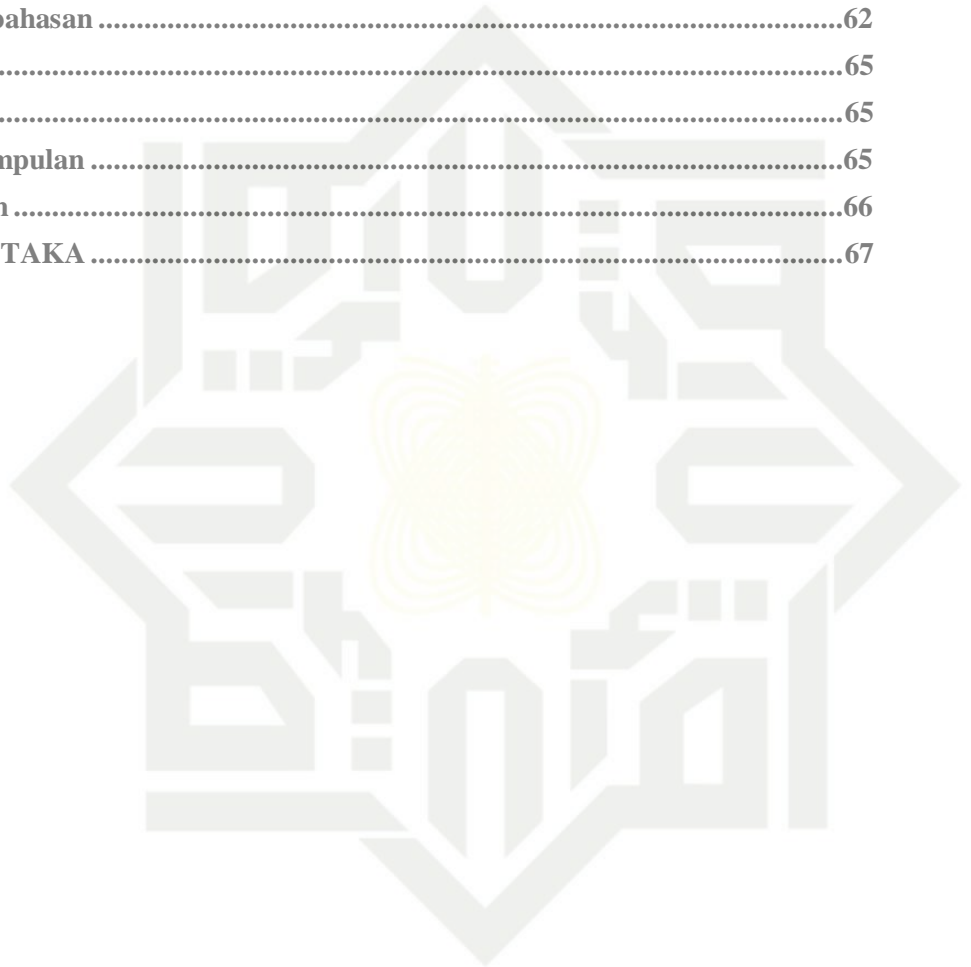
DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	
MOTTO	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	10
2.3 Kerangka Berfikir	32
BAB III	33
METODELOGI PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3 Sumber Data Penelitian	34
3.4 Informan Penelitian	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Validitas Data	37
3.7 Teknik Analisis Data	37
BAB IV	40
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	40
4.1 Sejarah Instansi Humanika Psychology Center	40
4.2. Letak geografis Humanika Psychology Center Pekanbaru	40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3	Layanan Humanika Psychology Center Pekanbaru.....	41
4.4	Visi dan Misi	43
4.5	Tim Humanika Psychology Center Pekanbaru	44
BAB V.....		45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
5.1	Hasil dan Pembahasan Penelitian	45
5.2	Pembahasan	62
BAB VI.....		65
PENUTUP		65
6.1	Kesimpulan	65
6.2	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		67



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Dan Waktu Penelitian.....	45
Tabel 3.2	Informan Penelitian.....	46



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 4.2	Letak Humanika Psychology Center Pekanbaru.....	51



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan suatu anugerah serta karunia Tuhan yang tak ternilai harganya, kehadiran seorang anak menjadi suatu hal yang istimewa serta menjadi hal yang luar biasa bagi pasangan suami istri. Kehadiran yang tidak sesuai dengan “harapan” menjadi suatu problema bagi keluarga tidak semua individu terlahir di dunia dengan keadaan normal, beberapa diantaranya memiliki keterbatasan baik itu fisik maupun mental.¹ Anak menjadi kurang perhatian dan keluarga bahkan malu akan kehadiran anak tersebut sehingga membuat anak menjadi kecil hati dan pada akhirnya anak tersebut minder dengan keadaan dirinya.

Anak memperoleh bahasa pertama kali dari lingkungan keluarganya. Mereka mulai mendengar dan mengenal bahasa pertama dari keluarganya bahkan belajar berbicara. Keluargalah sebagai faktor eksternal bagi anak dalam menentukan proses kemampuan mereka dalam memperoleh bahasa, bagaimana keluarga tersebut menstimulasi kemampuan bahasa anak-anak mereka terutama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Ketika keluarga tidak maksimal dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak-anaknya maka akan berakibat kemampuan anak tersebut mengalami keterlambatan dan kemampuan komunikasi terhambat.

Anak yang mengalami *speech delay* atau yang lebih sering disebut keterlambatan berbicara ini merupakan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dalam beberapa hal dengan orang normal lainnya. Perbedaan itu yaitu secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial yang terlambat dalam mencapai maksimal. Permasalahan anak berkebutuhan khusus dapat dilihat meliputi gangguan pendengaran,

¹ Singgih Gunarsa, Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), hal. 194

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

penglihatan, gangguan bicara, mental dan emosional.² *Speech Delay* atau keterlambatan berbicara adalah sebuah gangguan perkembangan bicara yang cukup banyak dijumpai pada kalangan anak khususnya dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Speech delay atau keterlambatan bicara, yang dalam bahasa neurologi disebut *developmental dysphasia*, kini lebih dikenal sebagai *Specific Language Impairment* atau SLI yang mana intervensi bahasa yang diberikan pada anak-anak ini adalah area kerja para terapis wicara, guru bahasa dan ahli bahasa.³ Terjadinya hambatan dalam perkembangan berbicara dapat memengaruhi penyesuaian sosialisasi anak. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keterlambatan bicara (*speech delay*). Campbell mengungkapkan bahwa resiko keterlambatan dalam berbicara bahwasanya rasio terbesar adalah berjenis kelamin laki-laki, rendahnya pendidikan ibu, dan juga dampak dari genetik keluarga ibu. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang sangat penting bagi manusia. Karena kemampuan berbicara berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan berkomunikasi merupakan sebuah hal yang tidak mungkin tidak dilakukan oleh manusia di muka bumi ini, terutama ketika bersinggungan dengan orang lain.

Anak yang mengalami *speech delay* memiliki banyak sekali kesulitan-kesulitan, baik dalam berinteraksi maupun berkomunikasi. Jika dalam berkomunikasi maupun berinteraksi ia memiliki kesulitan, maka kemungkinan si anak juga akan sulit dalam bersosial dengan teman-teman maupun orang-orang yang ada di sekitarnya. Karena pada dasarnya untuk melakukan suatu bentuk interaksi maka dibutuhkan suatu jalinan komunikasi yang baik antar sesama. Hal ini pula lah yang membuat anak dengan *speech delay* sulit untuk membentuk lingkungan sosialnya disebabkan adanya gangguan dalam berkomunikasi/keterlambatan berbicara yang mana ini berkaitan dengan kemampuan bahasa dan juga kemampuan berbicara.

² Abidarda, Y., & Ridhani, A. R. (2022). Program Bimbingan dan Konseling bagi Anak yang mengalami *Speech Delay*. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 663-669.

³ Julia Maria Van Tiel, *Anakku Giftegd Terlambat Bicara: masalah & Intervensi Bahasa Pada Anak Gifted Plus SLI* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) h.1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memiliki anak dengan keterlambatan berbicara kadang kala membuat psikis dari orang tua terpuruk. Karena merasa anak yang dilahirkannya tidak sama dengan anak yang lain, demikian pula pada si anak yang merasa beda dengan temannya. Kondisi psikologis sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang. Anak *speech delay* akan merasa malu dan kurang percaya diri dalam bersosialisasi. Oleh karena itu, dibutuhkan terapi wicara pada anak *speech delay*.

Gangguan bicara dan bahasa adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Keterlambatan bicara adalah keluhan utama yang sering dicemaskan dan dikeluhkan orang tua kepada dokter. Gangguan ini semakin hari tampak semakin meningkat pesat. Beberapa laporan menyebutkan angka kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar 5 – 10% pada anak sekolah.⁴ Anak yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa beresiko mengalami kesulitan belajar, kesulitan membaca dan menulis dan akan menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh, hal ini dapat berlanjut sampai usia dewasa muda. Selanjutnya orang dewasa dengan pencapaian akademik yang rendah akibat keterlambatan bicara dan bahasa, akan mengalami masalah perilaku dan penyesuaian psikososial.⁵

Kemampuan berbicara juga menjadi salah satu persoalan bagi anak *speech delay*. Hambatan berbahasa dan berbicara memiliki peran yang besar pada timbulnya berbagai masalah dalam perilaku. Ketidakmampuan menggunakan bahasa untuk mengomunikasikan kebutuhannya, dapat membuat seorang anak yang mengalami *speech delay* berteriak-teriak. Perilaku yang ditunjukkan para anak umumnya seringkali menjadi masalah besar bagi para orang tua. Banyak di antara orang tua yang memiliki anak dengan keterlambatan berbicara tidak tahu mengenai penanganan untuk anaknya.

Penanganan keterlambatan bicara memerlukan waktu yang agak lama serta kerja sama yang baik dari orangtua. Beberapa anak tidak memperoleh penanganan dengan baik sampai masalah perkembangan itu menjadi sesuatu yang tidak dapat

⁴ IG. Ranuh, Tumbuh Kembang Anak dan Remaja, (Jakarta: Sagung Seto, 2002), hlm. 91

⁵ RE. Owens, Language Development an Introduction, 5th edition. (New York: Allyn and Bacon; 2001)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan anak relatif stabil, tetapi apabila dukungan orang tua kurang baik maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak.

Salah satu reaksi orang tua dalam menghadapi anak terlambat bicara adalah kecemasan yang bisa mengakibatkan kesehatan mental terganggu. Kecemasan adalah emosi tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut yang kadang-kadang kita alami dalam tingkat berbeda-beda. Sedangkan menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb kecemasan adalah respons terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup.

Bentuk dari kesehatan mental orang tua dalam menghadapi anak terlambat bicara dapat berupa kekhawatiran atas masa depan anaknya, biaya finansial yang harus dikeluarkan, dan kerepotan-kerepotan lainnya merupakan beban berat yang harus dipikul oleh orang tua. Hal tersebut merupakan masalah yang cukup berat, sehingga menimbulkan kecemasan yang menyebabka kesehatan menta pada orang tua terganggu. Perasaan tersebut dapat timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya. Misalnya, terhambatnya anak dalam bergaul dan keterlambatan komunikasi yang akan menyebabkan gangguan mental pada saat dewasa.

Dari uraian diatas maka hal tersebut menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KONDISI KESEHATAN MENTAL PADA ORANG TUA ANAK YANG MENGALAMI *SPEECH DELAY* DI HUMANIKA PSYCHOLOGY CENTER PEKANBARU”**.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk mempertegas penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu ada penegasan untuk mengemukakan istilah.

1.2.1 Kesehatan Mental

Di dalam KBBI, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan.⁸

⁸ Ebta Setiawan, “Pelaksanaan”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.2.3 *Speech Delay*

Speech delay merupakan istilah yang sering diberikan oleh psikolog/ terapis maupun dokter anak kepada anak yang mengalami keterlambatan berbicara.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, rumusan masalah utama penelitian pada penelitian ini yaitu: Bagaimana Kondisi Kesehatan Mental pada Orang tua Anak yang mengalami *Speech delay* di Humanika *Psychology* Center Pekanbaru?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas oleh peneliti, berikut tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana “Kondisi Kesehatan Mental Pada Orang tua Anak yang mengalami *Speech delay* di Humanika *Psychology* Center Pekanbaru”

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat dari peneliti ini baik secara akademis maupun praktis:

a. Manfaat Akademis

Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang ingin mengetahui Bagaimana Kondisi Kesehatan Mental Pada orang tua Anak yang mengalami *Speech delay* di Humanika *Psychology* Center Pekanbaru.

Selanjutnya, untuk memaksimalkan keahlian dan pemahaman penulis akan salah satu kasus nyata yang akan menghadapi sebagai calon akademisi bidang Bimbingan Konseling Islam.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian-penelitian serupa. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

osial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam menelaah serta memahami penelitian ini, maka penulis menyusun laporan penelitian dalam tiga bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN MASALAH

Bab ini berisikan tentang kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional, kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik dalam pengumpulan data uji validasi dan reliabilitas serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sejarah, struktur organisasi, visi dan misi dan profil organisasi.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang data dari hasil penelitian dan analisis.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

skripsi peneliti meneliti tentang pelaksanaan terapi wicara dalam peningkatan bahasa dan bicara pada anak *speech delay* di Humanika *Psychology* Center Pekanbaru. Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah sama-sama meneliti tentang anak yang mengalami *speech delay*.

Jurnal Latifah Safriana.,MPH Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta Indonesia dengan judul Pengaruh stres orang tua terhadap keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak. Didalam jurnal ini membahas tentang Anak yang mengalami kelainan berbahasa pada masa pra-sekolah, akan mengalami kesulitan dalam bahasa tulisan dan mata pelajaran akademik sekitar 40-75%. Stres orang tua dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak karena orang tua yang melatih anak berbicara dengan kadar stres yang rendah memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak. Penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan case control. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 2-5 tahun dan sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 2-5 tahun yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) sejumlah 47 anak dan anak usia 2-5 tahun dengan perkembangan bahasa yang normal sejumlah 93 anak. Teknik sampling dengan menggunakan fixed disease sampling dan analisis data menggunakan chi square. Anak dengan perkembangan bicara dan bahasa normal dengan ibu yang memiliki stres rendah sebanyak 50 (53.8%) dan yang memiliki stres tinggi sebanyak 43 (46.2%). Dan anak dengan keterlambatan bicara dengan stres ibu rendah sebanyak 3 (6.4%) dan stres orang tua tinggi sebanyak 44 (93.6%). Terdapat pengaruh yang signifikan antara stres dengan keterlambatan bicara (*speech delay*).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

hubungan, aspek kognitif yang berupa kepuasan hidup dan aspek efektif. Sedangkan Zakiah Daradjat, merumuskan definisi berikut. “kesehatan mental ialah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya berdasarkan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat”.¹⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan di mana ia hidup, akan membawa orang kepada kenikmatan hidup dan terhindar dari kecemasan, kegelisahan dan ketidakpuasan. Disamping itu, ia penuh dengan semangat dan kebahagiaan dalam hidup dan menguasai segala faktor-faktor dalam hidupnya, sehingga ia dapat menghindari tekanan-tekanan perasaan atau hal-hal yang membawa kepada frustrasi.

b. Prinsip dalam Kesehatan Mental

Yang dimaksud dengan prinsip kesehatan mental adalah dasar yang harus ditegakkan manusia untuk mendapatkan kesehatan mental dan terhindar dari gangguan ataupun penyakit kejiwaan. Menurut Kartono terdapat tiga prinsip kesehatan mental yaitu:

- a. Pemenuhan kebutuhan pokok yaitu bahwa manusia memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik yang bersifat fisik, psikis, maupun sosial.
- b. Kepuasan, yaitu kesadaran manusia untuk menilai dan kemampuan penguasaan dirinya yang akan memberikan rasa senang, bahagia, dan puas.
- c. Posisi dan status sosial, yaitu bahwa setiap manusia berusaha mencari posisi dan status sosial di masyarakat. Dalam hal ini manusia membutuhkan rasa

¹⁴ Muhammad Thohir, “Menjadi Manusia Pilihan yang Berjiwa Besar: 10 Langkah Menyehatkan Kiwa”, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 33-34.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cinta kasih dan simpati yang akan menimbulkan rasa aman, keberanian serta harapan-harapan dimasa mendatang.¹⁵

Menurut Schneiders ada lima belas prinsip yang harus diperhatikan untuk memahami kesehatan mental. prinsip ini berguna dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan mental serta pencegahan terhadap gangguan-gangguan mental. prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

a. Prinsip yang didasarkan atas sifat manusia, meliputi:

- 1) Kesehatan dan penyesuaian mental memerlukan atau bagian yang tidak terlepas dari kesehatan fisik dan integritas organisme.
- 2) Untuk memelihara kesehatan mental dan penyesuaian yang baik, perilaku manusia harus sesuai dengan sifat manusia sebagai pribadi yang bermoral, intelektual, religius, emosional dan sosial.
- 3) Kesehatan dan penyesuaian mental memerlukan integrasi dan pengendalian diri, yang meliputi pengenalan pemikiran, imajinasi, hasrat, emosi dan perilaku.
- 4) Dalam pencapaian dan khususnya memelihara kesehatan dan penyesuaian mental, memperluas pengetahuan tentang diri sendiri merupakan suatu keharusan.
- 5) Kesehatan mental memerlukan konsep diri dan usaha yang realistik terhadap status atau harga dirinya sendiri.
- 6) Pemahaman diri dan penerimaan diri harus ditingkatkan terus menerus memperjuangkan untuk peningkatan diri dan realisasi diri jika kesehatan dan penyesuaian mental hendak dicapai.
- 7) Stabilitas mental dan penyesuaian yang baik memerlukan pengembangan terus-menerus dalam diri seseorang mengenai kebaikan moral yang tertinggi, yaitu: hukum, kebijaksanaan, ketabahan, keteguhan hati, penolakan diri, kerendahan hati, dan moral.

¹⁵ Sri Mulyani, "Urgensi Kesehatan Mental dalam Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 2020, h.172.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Mencapai dan memelihara kesehatan dan penyesuaian mental tergantung kepada penanaman dan perkembangan kebiasaan yang baik.
 - 9) Stabilitas dan penyesuaian mental menuntut kemampuan adaptasi, kapasitas untuk mengubah situasi dan mengubah kepribadian .
 - 10) Kesehatan dan penyesuaian mental memerlukan perjuangan yang terus menerus untuk kematangan dalam pemikiran, keputusan, emosionalitas, dan prilaku.
 - 11) Kesehatan dan penyesuaian mental memerlukan belajar mengatasi secara efektif dan secara sehat terhadap konflik mental dan kegagalan, ketegangan yang ditimbulkannya.
- b. Prinsip yang didasarkan atas hubungan manusia dengan lingkungannya, meliputi:
- 1) Kesehatan dan penyesuaian mental tergantung pada hubungan interpersonal yang sehat, khususnya di dalam kehidupan keluarga.
 - 2) Penyesuaian yang baik dan kedamaian pikiran tergantung kepada kecukupan dalam kepuasan kerja.
 - 3) Kesehatan dan penyesuaian mental memerlukan sikap yang realistik yaitu menerima realitas tanpa distorsi dan objektif.

Prinsip yang didasarkan atas hubungan manusia dengan tuhan, meliputi:

- 1) Stabilitas mental memerlukan seseorang mengembangkan kesadaran atas realitas terbesar daripada dirinya yang menjadi tempat bergantung kepada setiap tindakan fundamental.
- 2) Kesehatan mental dan kesehatan hati memerlukan hubungan yang konstan antara manusia dengan Tuhannya.¹⁶

Sedangkan menurut Syifa Eka Nursanti, dkk yang mengutip pendapat Schneiders, prinsip-prinsip dari kesehatan mental didasarkan pada tiga kategori

¹⁶ Moeljono Notoseodirdjo dan Latipun, "Kesehatan Mental: konsep dan penerapan" (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014), h. 31-31

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

pengkelompokan penting yaitu: pertama adalah yang berdasarkan pada hakikat manusia sebagai makhluk hidup dimana manusia memiliki emosi sosial, moral, pikiran, imajinasi dan lain-lain. prinsip yang ke-dua ialah prinsip yang berkaitan dengan penyesuaian manusia beserta dengan lingkungannya. Dalam hal ini manusia akan menyesuaikan diri terhadap lingkungan terdekatnya, misalnya saja lingkungan keluarga karena lingkungan keluargalah yang paling utama. Prinsip ke-tiga adalah prinsip keterkaitan antara manusia dengan Tuhan yang merupakan bentuk pengembangan kesadaran dirinya sendiri kepada Allah Swt, contohnya saja dengan berdoa dan solat.¹⁷

Dari beberapa prinsip-prinsip di atas, prinsip dasar dari kesehatan mental adalah pertama, kesehatan mental itu lebih dari tiadanya perilaku abnormal; kedua, kesehatan mental itu konsep yang ideal dan; ketiga, kesehatan mental sebagai bagian dari karakteristik kualitas hidup.

c. Faktor yang mempengaruhi Kesehatan Mental

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental pada manusia itu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal keduanya saling mempengaruhi dan dapat menyebabkan mental yang sakit sehingga bisa menyebabkan gangguan jiwa dan penyakit jiwa. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang secara sifat, bakat, keturunan, dan sebagainya. contoh sifat yaitu, seperti sifat jahat, baik, pemaarah, dengki, iri, pemberani, pemalu, dan lain sebagainya. contoh bakat yakni, misalnya bakat melukis, bermain musik, menciptakan lagu, akting, dan lain-lain. sedangkan aspek keturunan seperti turunan emosi, intelektual, potensi diri, dan sebagainya.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi mental seseorang. Lingkungan eksternal yang paling dekat dengan seorang manusia adalah keluarga, seperti orang tua, anak, istri, kaka, adik, kakek, nenek, dan masih banyak lagi lainnya. faktor luar lain yang berpengaruh yaitu seperti hukum, politik, sosial, budaya, agama, pemerintah,

¹⁷ Syifa Eka Nursanti, dkk. "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa" (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 126.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidik, pekerjaan, masyarakat, dan sebagainya. faktor eksternal yang baik dapat menjaga mental seseorang, namun faktor eksternal yang buruk/tidak baik dapat berpotensi menimbulkan mental yang tidak sehat.¹⁸

Ada terdapat empat faktor yang berhubungan dengan kesehatan mental yaitu: biologis, psikologis, lingkungan dan spsio-budaya. Pada faktor-faktor ini perlu adanya keseimbangan yang dinamis, karena saling mempengaruhi dan bersifat interdeskripsi.¹⁹

Dimensi Biologis Kesehatan Mental

Badan dengan segenap unsur-unsurnya pada dasarnya tidak terlepas dari keseluruhan sistem mental. kesehatan mental secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi juga oleh faktor biologis ini. faktor biologis yang sangat berpengaruh terhadap kesehatn mental diantaranya otak, sistem endokrin, genetik, sensori, faktor ibu selama kehamilan. Otak merupakan bagian yang memerintahkan aktivitas manusia. Fungsi otak yang baik akan menimbulkan kesehatan mental bagi kita, sebaliknya jika fungsinya terganggu berakibat gangguan bagi kesehatan mental. kesehatn pada otak sangat ditentukan oleh stimuli saat masa kanak-kanak dan perlindungan dari berbagai gangguan.

Sistem endokrin berfungsi mengeluarkan hormon. Kandungan hormon yang tidak normal berakibat pada pertumbuhan yang kurang sehat, termasuk mempengaruhi prilaku yang tidak diharapkan. Beberapa prilaku yang tidak sehat terjadi akibat sistem endokrin yang tidak normal di antaranya agresivitas, labilitas emosi, inteligensi yang rendah, dan kecemasan. Genetik merupakan unsur biologis manusia yang mempengaruhi kesehatan. Genetik yang sehat dapat menghasilkan prilaku yang sehat, sementara gangguan genetik dapat memunculkan gagguan mental tertentu. 18 Faktor ibu selama kandungan juga sangat bermakna pengaruhnya terhadap kesehatn mental anak. Kandungan yang sehat memungkinkan membuahkkan anak yang sehat

¹⁸ Qadarullah, "Buku Ajar Psikologi Agama", (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), h. 26-27.

¹⁹ Ibid, h. 61

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mentalnya, sebaliknya kandungan tertentu dapat menyebabkan gangguan kepada keturunannya.²⁰

Demensi Psikologis Kesehatan Mental

Faktor psikologi merupakan salah satu dimensi yang turut mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Faktor-faktor psikologis itu diantaranya adalah pengalaman awal, proses pembelajaran, kebutuhan dan kondisi psikologis lainnya. Terdapat sejumlah gangguan mental yang dikaitkan dengan dimensi psikologis ini, gangguan kecemasan, gangguan afeksi, gangguan perilaku lainnya selalu dihubungkan dengan kondisi-kondisi psikologi yang didapatkan oleh individu. Kondisi psikologis yang kurang baik akan berakibat jelek bagi kesehatan mental, sementara kondisi psikologis yang baik akan memperkuat kesehatan mentalnya.²¹

c. Dimensi Sosial Budaya Kesehatan Mental

Faktor sosial budaya turut mempengaruhi kesehatan mental masyarakat. Terdapat sejumlah aspek sosial budaya yang mempengaruhi kesehatan mental masyarakat, diantaranya adalah: stratifikasi sosial yang ada di masyarakat, interaksi sosial, sistem dalam keluarga, perubahan-perubahan sosial seperti migrasi, perubahan jangka panjang, dan kondisi kritis. Kebudayaan yang ada di masyarakat dapat pula mempengaruhi kesehatan mental masyarakat.²²

Dimensi Lingkungan Kesehatan Mental

Manusia pada prinsipnya satu kesatuan dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan ini selalu berinteraksi, dan mempengaruhi perilaku dan kesehatan mental manusia. Namun demikian, lingkungan fisik, biologis, dan kimia yang ada disekitar kita dapat menjadi hazard bagi kita, dan membahayakan bagi kesehatan fisik, dan membahayakan bagi kesehatan fisik maupun mental. Banyak gangguan mental yang dialami masyarakat sebagai akibat dari lingkungan yang tidak baik. Pencegahan terhadap

²⁰ Ibid, h. 78

²¹ Ibid, h. 96.

²² Ibid, h. 115

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai pengaruh negatif dari lingkungan adalah sangat penting dilakukan untuk menjaga kesehatan mental kita, khususnya adalah kesehatan mental.

Aspek-aspek Kesehatan Mental

Sikun Pribadi mengemukakan ciri atau manifestasi jiwa yang sehat adalah:

- a. Perasaan aman, bebas dari rasa cemas.
- b. Rasa harga diri yang mantap.
- c. Spontanitas dan kehidupan emosi yang hangat dan terbuka.
- d. Mempunyai keinginan-keinginan yang sifatnya duniawi, jasmani yang wajar dan mampu memuaskannya.
- e. Dapat belajar mengalah dan merendahkan diri sederajat dengan orang lain.
- f. Tahu diri, artinya mampu menilai kekuatan dan kelemahan dirinya (baik fisik maupun psikis) secara tepat dan objektif.
- g. Mampu melihat realitas sebagai realitas dan memperlakukannya sebagai realitas.
- h. Toleransi terhadap ketegangan atau stres, artinya tidak panik pada saat menghadapi masalah.
- i. Integritas dan kemantapan dalam kepribadian.
- j. Mempunyai tujuan hidup yang kuat (positif dan konstruktif).
- k. Kemampuan belajar dari pengalaman.
- l. Kemampuan penyesuaian diri dalam Batasan-batasan tertentu dengan norma-norma yang berlaku.
- m. Kemampuan tidak terkait oleh kelompok artinya mempunyai pendirian sendiri, dapat menilai baik-buruk, benar-salah tentang kelompoknya.²³

Ciri-ciri kesehatan mental dikelompokkan kedalam Sembilan kategori, yaitu:

²³ Sukiyat, "Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter", (Surabaya: CV. Jasad Media Publishing, 2020), h. 27.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memiliki sikap batin (attitude) yang positif terhadap dirinya sendiri.

Aktualisasi diri (kebutuhan naluriah pada manusia untuk melakukan yang terbaik dari yang dia bisa).

Mampu mengadakan integrasi dengan fungsi-fungsi psikis yang ada.

Pemiliki persepsi yang objektif terhadap realitas yang ada.

Mampu menyelaraskan kondisi lingkungan dengan diri sendiri.

Memiliki persepsi yang akurat terhadap realita termasuk melihat realita sebagaimana adanya.

Tidak menyangkal hal-hal baru yang terjadi di masa lalunya dan masa kini. i. Memiliki penguasaan terhadap situasi, termasuk mempunyai control diri di dalam mengasihi orang lain, di dalam pekerjaan termasuk dalam bersahabat dengan orang lain.²⁴

e. Fungsi Kesehatan Mental

Kesehatan mental sangat perlu untuk di perhatikan, karena tidak semua orang dapat mencapai jiwa yang sehat, guna kesehatan mental ini sendiri adalah untuk menjaga hubungan keberlangsungan hidup manusia yang berkaitan dengan keadaan bathin dan rohaniannya. Oleh sebab itu, kesehatan mental memiliki fungsi sebagai berikut:²⁵

Fungsi Pencegahan atau Preventif

Fungsi preventif dalam kesehatan mental berguna untuk mencegah terjadinya kekalutan jiwa yang menimbulkan penyakit mental. Pencegahan terhadap gangguan mental dapat dilakukan dengan cara menjaga kesehatan fisik, memenuhi kebutuhan psikologis seperti rasa aman, cinta dan kasih sayang, dan menghargai potensi yang dimiliki oleh diri sendiri.

²⁴ Erfa Okta Lussianda dkk, Op.Cit, h. 19.

²⁵ Eka Sri Handayani, Kesehatan Mental (Mental Hygiene), (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2022) Hal 24-29.

Pencegahan ini tidak hanya dilakukan dari diri sendiri saja, dukungan dari lingkungan terdekat juga diperlukan dalam menjaga kesehatan mental individu. Dalam lingkungan keluarga misalnya, fungsi keluarga berperan seperti perlakuan dan sikap yang saling menghargai antar sesama anggota keluarga. Menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan keluarga agar tercipta hubungan interpersonal yang baik. Untuk orang tua selalu mendukung perkembangan anak-anak agar mereka merasa diperhatikan dengan begitu kebutuhan psikologisnya akan terpenuhi.

2. Fungsi Perbaikan atau Kuratif

Fungsi kuratif dalam kesehatan mental bertujuan untuk memperbaiki diri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Gunanya yaitu untuk mengontrol sikap dan perilaku individu dengan baik.

3. Fungsi Pengembangan atau Preservasi

Fungsi preservasi bertujuan untuk memberikan support untuk meningkatkan kepribadian diri dan meminimalisir kesulitan individu dalam perkembangan psikologisnya.

f. Karakteristik Kesehatan Mental

Mental yang sehat adalah mental yang terhindar dari berbagai penyakit dan gangguan kejiwaan. Mental yang sehat dapat dilihat dari keseimbangan antara sikap dan perilaku individu dengan nilai yang ada dalam masyarakat. Banyak hal yang mempengaruhi kesehatan mental manusia, baik itu dipengaruhi oleh lingkungan eksternal maupun internal individu. Kesehatan mental dapat dilihat juga melalui karakteristik, seperti berikut ini.:

1. Mental yang sehat adalah jiwa yang tidak terkena gangguan atau penyakit. Penyakit mental terjadi apabila individu tidak mampu menyeimbangkan antara nilai dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Kesehatan mental pada individu tercipta apabila individu merasa aman, dan terhindar dari kecemasan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penghargaan terhadap diri sendiri, menilai dengan baik potensi yang dimiliki oleh diri sendiri membuat individu menerima kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya sehingga mereka akan terhindar dari gangguan dan penyakit mental.
4. Orang yang memiliki mental sehat bisa menyesuaikan dirinya dengan baik atau buruknya keadaan lingkungan sosialnya.
5. Merasa puas dengan usaha yang telah dilewati dan pencapaian yang terwujud dapat diterima dengan baik.

Selain point-point tersebut, karakteristik kesehatan mental pada individu juga dapat dilihat dari aspek fisik, psikis, social, dan kondisi religi individu tersebut. Dari aspek fisiknya, manusia yang memiliki kesehatan mental cenderung memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang normal seperti manusia pada umumnya, tidak ada yang berbeda dan dianggap aneh oleh masyarakat di lingkungannya. Fisik orang yang sehat secara mental itu tidak memiliki gangguan, terlihat sehat dan tidak sakit-sakitan sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagaimana mustinya sebagai individu social.

Dari segi psikisnya juga, orang yang memiliki kesehatan mental biasanya akan lebih respect terhadap dirinya sendiri dan orang lain, menghargai setiap pencapaian dirinya, berpikir realistis, dan logis. Memiliki mental yang sehat membuat individu bersifat terbuka dengan lingkungannya, dapat menyampaikan perasaan dan pendapatnya tanpa adanya tekanan dalam dirinya atas suatu hal yang ingin mereka sampaikan.

Kondisi social seseorang yang bermental sehat memiliki karakteristik yaitu tingkat empati yang tinggi kepada lingkungannya, hubungan yang dibangun dengan orang lain bersifat sehat dan tidak menyimpang dari nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam masyarakat. Orang yang memiliki mental yang sehat, mereka akan memiliki sifat toleransi yang tinggi tanpa memandang satu kaum, ras, budaya dan tingkat social dalam masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang yang sehat mentalnya adalah orang yang memiliki keimanan terhadap sang-Pencipta di hatinya, tidak ada keraguan dalam menjalankan semua perintah Tuhannya. Menjauhkan diri dari buruknya perbuatan yang telah dilarang oleh Allah SWT. Serta orang yang bermental sehat, mereka adalah orang-orang yang mampu menjaga amanah yang diberikan dan besikap jujur dalam semua kondisi.

Indikator Kesehatan Mental

WHO menetapkan indikator kesehatan mental berdasarkan orientasi dan wawasan kesehatan mental sebagai berikut:

- a. Bebas dari ketegangan dan kecemasan.
- b. Menerima kekecewaan sebagai pelajaran dikemudian hari.
- c. Dapat menerima kenyataan secara konstruktif meskipun kenyataannya pahit.
- d. Dapat berhubungan dengan orang lain dan tolong menolong yang memuaskan.
- e. Merasa lebih puas memberi dari pada menerima.
- f. Dapat merasakan kepuasan dari perjuangan hidupnya.
- g. Dapat mengarahkan rasa permusuhan pada penyelesaian yang kreatif.
- h. Mempunyai rasa kasih sayang dan butuh disayangi.
- i. Mempunyai spiritual atau agama.²⁶

Zakiah Daradjat menetapkan indikator kesehatan mental dengan memasukan unsur keimanan dan ketaqwaan, sebagai berikut:

- a. Terbebas dari gangguan dan penyakit jiwa.
- b. Terwujudnya keserasian antara unsur-unsur kejiwaan.
- c. Mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri secara fleksibel dan menciptakan hubungan yang bermanfaat dan menyenangkan antar individu.

²⁶ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal 149

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mempunyai kemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memanfaatkannya untuk dirinya dan orang lain.

Beriman dan bertaqwa kepada Allah dan selalu berupaya merealisasikan terciptanya kehidupan yang bahagia didunia dan akhirat.²⁷

Ciri-ciri Sehat Mental dan Kurang Sehat Mental

a. Ciri Manusia yang Sehat Mental

Menurut Karl Menninger, sehat mental adalah penyesuaian manusia terhadap lingkungannya dan orang-orang lain dengan keefektifan dan kebahagiaan yang optimal. Dalam mental yang sehat terdapat kemampuan untuk memelihara intelegensi yang siap untuk digunakan, perilaku yang dipertimbangkan secara sosial, dan disposisi yang bahagia.²⁸

Orang yang sehat mentalnya ialah orang yang dalam rohani atau dalam hatinya selalu merasakan tenang, aman, dan tentram.²⁹ Adapun yang berpendapat bahwa orang yang sehat mentalnya adalah orang-orang yang mampu merasakan kebahagiaan dalam hidup, karna orang-orang inilah yang dapat merasa bahwa dirinya berguna, berharga dan mampu menggunakan segala potensi dan bakatnya semaksimal mungkin, yang membawa kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Disamping itu, ia mampu menyesuaikan diri dalam arti yang luas (dengan dirinya, orang lain, dan suasana sekitar). Orang-orang inilah yang terhindar dari kegelisahan dan gangguan jiwa, serta tetap terpelihara moralnya. Maka orang yang sehat mentalnya tidak akan merasa putus asa, pesimis atau apatis, karna ia dapat menghadapi semua rintangan atau kegagalan dalam hidup dengan tenang dan wajar dan menerima kegagalan itu sebagai suatu pelajaran yang akan membawa sukses nantinya. Apabila kegagalan itu dihadapi dengan tenang, akan dapatlah dianalisa, dicari sebab-sebab yang menimbulkannya, atau ditemukan faktor-faktor yang tidak pada

²⁷ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1993)

²⁸ Zainal Aqib, *Konseling Kesehatan Mental*, (Bandung: Yrama Widya, 2013) hal 57

²⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaWali Pers, Edisi Revisi 2015), cet. 17 hal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempatnyanya. Dengan demikian akan dapat dijadikan pelajaran dalam usaha yang akan datang, yaitu menghindari semua hal-hal yang membawa kegagalan pada waktu yang lalu itu.³⁰

b. Manusia yang kurang sehat mental

Untuk mengetahui apakah orang sehat atau terganggu mentalnya, tidaklah mudah, karena tidak mudah diukur, diperiksa atau dilihat dengan alat-alat seperti halnya dengan kesehatan badan. Biasanya yang dijadikan bahan atau tanda-tanda dari kesehatan mental adalah tindakan, tingkah laku, atau perasaan. Karenanya seseorang terganggu kesehatan mentalnya bila terjadi kegoncangan emosi, kelainan tingkah laku atau tindakannya. Kesehatan mental yang terganggu juga dapat mempengaruhi keseluruhan hidup seseorang. Pengaruh itu dapat dibagi dalam empat kelompok besar yaitu:

1. Perasaan

Di antara gangguan perasaan yang disebabkan oleh karena terganggunya kesehatan mental ialah: rasa cemas (gelisah), iri hati, sedih, merasa rendah diri, pemarah, ragu (bimbang) dan sebagainya.

2. Pikiran/Kecerdasan

Mengenai pengaruh kesehatan mental atas pikiran, memang besar sekali. Di antara gejala yang bisa kita lihat yaitu: sering lupa, tidak bisa mengkonsentrasikan pikiran tentang sesuatu hal yang paling penting, kemampuan berfikir menurun, sehingga orang merasa seolah-olah ia tidak lagi cerdas, pikirannya tidak bisa digunakan dan sebagainya.

3. Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Kelakuan

Ketidaktentraman hati, atau kurang sehatnya mental, sangat mempengaruhi kelakuan dan tindakan seseorang. Misalnya orang yang merasa tertekan, atau merasa gelisah dan akan berusaha mengatasi perasaan yang tidak enak itu dengan jalan mengungkapkannya keluar.

³⁰ Zakiah Daradjat, Op. Cit. hal 16

4. Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Badan

Kalau dulu orang mengatakan bahwa mental yang sehat terletak dalam badan yang sehat, maka sekarang terbukti pula sebaliknya, yaitu kesehatan mental menentukan kesehatan badan. Akhir-akhir ini banyak terdapat penyakit yang dinamakan psychosomatic, yaitu penyakit badan yang disebabkan oleh mental.³¹

Inilah ciri-ciri mental yang sehat dan mental yang kurang sehat. Adapun gangguan mental yang telah di sebutkan di atas adalah termasuk dalam golongan gangguan mental yang ringan, sedangkan untuk golongan gangguan mental yang berat yaitu disebut dengan gangguan jiwa (*neurose*) dan sakit jiwa (*psychose*).

2.2.2 Speech Delay

a. Pengertian *speech delay*

Speech Delay adalah suatu kecenderungan dimana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti, tidak mampu dalam berbicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lainnya. *Speech delayed* atau keterlambatan bicara, yang dalam bahas neorologi disebut *developmental dyspashia*, kini lebih dikenal sebagai *Specific laungage Impaiment* atau SLI yang mana intervensi bahasa diberikan pada anak-anak ini adalah area kerja para guru bahasa, terapis dan ahli bahasa.³²

Speech delay (terlambat bicara) adalah istilah yang sering diberikan oleh dokter anak kepada anak-anak ini. Namun, terminologi *speech delay* sendiri bukan merupakan diagnosis, terminologi ini hanya digunakan untuk menunjukkan keadaan keterlambatan bicara. Sebab, keterlambatan berbicara adalah sebuah gejala dari suatu diagnosis tertentu. Jadi, jika menerima istilah bahwa anak kita

³¹ Ibid. hal 17-23

³² Julia maria van tiel, *anaku Gifted terlambat bicara: masalah & investasi bahasa pada anak Giftred Plus SLI* (Jakarta: prenadamedia group,2011), 1-3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengalami keterlambatan bicara dengan mengatakan bahwa si anak mengalami speech delay, lalu dianjurkan untuk diberi terapi wicara, kita juga akan kesulitan menentukan bentuk terapi wicara yang seperti apa. Bisa jadi nanti justru kita menerima terapi wicara yang terlalu umum dan tidak menegenana pada sasaran, atau justru salah pendekatan yang bisa menyebabkan anak menjadi trauma.³³

Anak yang mengalami speech delay juga tergolong dalam gangguan pada ekspresi bahasa, misalnya kesulitan menyampaikan pikiran-pikiran dalam bentuk kalimat yang baik, kesulitan menyusun kata-kata yang baik, atau kesulitan menyusun elemen cerita secara runtut. Namun pada umumnya ia tidak mengalami kesulitan penerimaan bahasa, ia juga pandai berbahasa simbolik. Hanya saja saat anak itu masih kecil atau balita dimana belum mengalami perkembangan berbahasa secara baik, ia juga mengalami kekurangan daftar kata-kata, sehingga jika diajak berbicara juga masih mengalami kesulitan pemahaman bahasa dan juga kesulitan mengambil daftar kata dalam memorinya (*finding words* yang merupakan kelemahan anak kelompok ini).³⁴

Istilah *speech delayed* biasanya digunakan oleh para dokter tumbuh kembang anak, sedangkan para neurolog menyebutnya sebagai *developmental dysphasia*. Dalam pemeriksaan neurologi tidak ditemukan adanya cacat di bagian otak. Oleh karena itu, kelompok anak terlambat bicara ini masalahnya berupa masalah tumbuh kembang, bukan karena kecacatan atau patalogis. Karena itu tatalaksana yang diberikan padanya adalah bentuk intervensi simulasi perkembangan bicara dan bahasa hingga mencapai tingkatan perkembangan bicara dan bahasa yang maksimal. Laurence B. Leonard, seorang profesor yang ahli di bidang bicara, bahasa, dan pendengaran dari Universitas Purdue, menyatakan bahwa masalah bicara dan bahasa anak-anak ini adalah masalah ketertinggalan perkembangan. Jika dilihat dalam sebuah spektrum perkembangan bahasa, perkembangan bahasa anak-anak ini berada dalam spektrum yang paling bawah. Dengan begitu kita dapat memahami mengapa anak-anak ini mengalami ketertinggalan yang terus-menerus dalam area bahasa

³³ Julia Maria Van Tiel, Pendidikan Anakku Terlambat Bicara (Jakarta: Prenadamedia Group,2011) hlm 33.

³⁴ *Ibid*, hlm 34.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menyebabkan masalah prestasi di sekolah.

2) Penyebab keterlambatan bicara (*speech delay*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani 2019 bahwa beberapa penyebab keterlambatan bahasa dan bicara (*speech delay*) adalah:

- a. Genetik atau keturunan, bahwa anak-anak yang lahir dari keluarga yang memiliki riwayat bahasa dan keterlambatan berbicara akan memiliki risiko lebih besar mengalami keterlambatan bicara.
 - b. Pola asuh dari orang tua dan orang-orang di sekitar anak, sangat berpengaruh karena stimulasi terbesar kemampuan anak berasal dari lingkungan selain dari faktor internal alami anak.
 - c. Faktor menyusui untuk Ibu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Anak-anak yang diberi ASI dengan periode eksklusif dapat mempengaruhi kualitas perkembangan obrolan anak-anak, sementara juga melatih fokus anak karena selama menyusui anak akan melihat langsung ke ibunya.
 - d. Tingkat pendidikan, terutama ibu, adalah satu. dari faktor pengetahuan berkontribusi pada pola pemberian stimulasi yang baik dari orang tua kepada anak-anak mereka.
 - e. Faktor pendengaran, merupakan faktor biologis yang merupakan faktor utama bagi seorang anak untuk diidentifikasi dengan kemampuan berbahasa dan berbicara, karena jika anak tersebut memiliki masalah dengan pendengaran, maka secara otomatis anak tersebut akan mengalami keterlambatan bahasa dan masalah bicara.
- Televisi, faktor gadget atau media elektronik, media ini memiliki faktor besar dalam kemampuan anak.³⁵

Menurut Sumanik, faktor penyebab gangguan atau keterlambatan bahasa dan bicara sebagai berikut:

³⁵ Fitriyani, Sumantri, dkk (2019) Gambaran Perkembangan Bahasa pada Anak dengan Keterlambatan bicara (*speech delay*). *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar* 2019, hlm 59-64.

Faktor internal

Berbagai faktor internal atau faktor biologis tubuh seperti faktor persepsi, kognisi dan prema turitas dianggap sebagai faktor penyebab keterlambatan bicara pada anak.

a. Persepsi

Kemampuan membedakan informasi yang masuk disebut persepsi. Persepsi berkembang dalam 4 aspek: pertumbuhan, termasuk perkembangan sel saraf dan keseluruhan sistem; stimulasi, berupa masukan dari lingkungan meliputi seluruh aspek sensori, kebiasaan, yang merupakan hasil dari skema yang sering terbentuk. Kebiasaan, habituasi, menjadikan bayi mendapat stimulasi baru yang kemudian akan tersimpan dan selanjutnya dikeluarkan dalam proses belajar bahasa anak. Secara bertahap anak akan mempelajari stimulasi-stimulasi baru mulai dari raba, rasa, penciuman kemudian penglihatan dan pendengaran. Pada usia balita, kemampuan persepsi auditori mulai terbentuk pada usia 6 atau 12 bulan, dapat memprediksi ukuran kosa kata dan kerumitan pembentukan pada usia 23 bulan. Telinga sebagai organ sensori auditori berperan penting dalam perkembangan bahasa. Beberapa studi menemukan gangguan pendengaran karena otitis media pada anak akan mengganggu perkembangan bahasa. Sel saraf bayi baru lahir relatif belum terorganisir dan belum spesifik. Dalam perkembangannya, anak mulai membangun peta auditori dari fonem, pemetaan terbentuk saat fonem terdengar. Pengaruh bahasa ucapan berhubungan langsung terhadap jumlah kata-kata yang didengar anak selama masa awal perkembangan sampai akhir umur pra sekolah.

b. Kognisi

Anak pada usia ini sangat aktif mengatur pengalamannya ke dalam kelompok umum maupun konsep yang lebih besar. Anak belajar mewakili, melambangkan ide dan konsep. Kemampuan ini merupakan kemampuan kognisi dasar untuk pemerolehan bahasa anak. Beberapa teori yang menjelaskan hubungan antara kognisi dan bahasa:

1. Bahasa berdasarkan dan ditentukan oleh pikiran (cognitive determinism).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kualitas pikiran ditentukan oleh bahasa (linguistic determinism).
3. Pada awalnya pikiran memproses bahasa tapi selanjutnya pikiran dipengaruhi oleh bahasa.
4. Bahasa dan pikiran adalah faktor bebas tapi kemampuan yang berkaitan. Sesuai dengan teori-teori tersebut maka kognisi bertanggung jawab pada pemerolehan bahasa dan pengetahuan kognisi merupakan dasar pemahaman kata.

c. Genetik

Berbagai penelitian menunjukkan, bahwa gangguan bahasa merupakan kecenderungan dalam suatu keluarga yang dapat terjadi sekitar 40% hingga 70%. Separuh keluarga yang memiliki anak dengan gangguan bahasa, minimal satu dari anggota keluarganya memiliki masalah bahasa. Orang tua dapat berpengaruh karena faktor keturunan sehingga bertanggung jawab terhadap faktor genetik. Mungkin sulit mengetahui berapa banyak transmisi intergenerasi gangguan bahasa tersebut, bisa jadi disebabkan oleh kurangnya dukungan lingkungan terhadap bahasa.

d. Prematuritas

Penyebab khusus berkaitan antara permasalahannya periode pre atau perinatal dengan gangguan bicara dan bahasa juga telah dibuktikan. Infeksi 9 selama kehamilan, imaturitas dan berat badan lahir rendah dilaporkan mempunyai efek negatif pada perkembangan bicara dan bahasa.³⁶

2 Faktor eksternal (faktor lingkungan)

Faktor lingkungan termasuk yang paling menentukan. Faktor lingkungan dimana seorang anak dibesarkan telah lama dikenal sebagai faktor penting yang menentukan perkembangan anak. Banyak anak yang berasal dari daerah yang sosial ekonominya buruk disertai berbagai layanan kesehatan yang tidak memadai, asupan nutrisi yang buruk merupakan keadaan tekanan dan gangguan lingkungan yang mengganggu berbagai pertumbuhan dan perkembangan anak,

³⁶ Sumanik, S. (2013). Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi pada Anak Terlambat Bicara. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 19.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Salah satunya gangguan bahasa.

a. Pola asuh

Anak yang menerima contoh berbahasa yang tidak baik dari keluarga, tidak memiliki pasangan komunikasi dan juga kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar akan memiliki kemampuan bahasa yang rendah.

b. Lingkungan verbal

Lingkungan verbal mempengaruhi proses belajar bahasa anak. Anak di lingkungan keluarga profesional akan belajar kata-kata tiga kali lebih banyak dalam seminggu dibandingkan anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan kemampuan verbal lebih rendah.

3) Karakteristik *speech delay*

Anak dikatakan terlambat bahasa dan bicara (*Speech Delay*) jika saat usia 2 tahun, anak belum mampu mengucapkan sepatah dua patah kata. Padahal umumnya saat anak menginjak usia 2 tahun mereka bahkan sudah bisa menggabungkan 2 kata atau lebih menjadi sebuah kalimat. Anak yang terlambat bicara biasanya sudah menunjukkan gejala-gejala terlambat bicara saat berusia 1 tahun seperti tidak mengoceh maupun tidak merespon apa yang ia dengar.

Kriteria diagnosis gangguan berbahasa berdasarkan DSM-5 adalah:

a. Kesulitan yang menetap pada berbagai modalitas (misalnya secara wicara, tertulis, bahasa isyarat, atau lainnya) karena adanya kekurangan dalam pemahaman atau produksi yang meliputi: Berkurangnya kosa kata, terbatasnya kemampuan dalam menyusun kalimat.

b. Kesulitan untuk bercerita

c. Gejala awal adalah pada periode perkembangan awal.

d. Kesulitan ini tidak disebabkan oleh gangguan pendengaran atau gangguan sensoris, disfungsi motorik, gangguan neurologis, gangguan perkembangan intelektual atau keterlambatan perkembangan.

Anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) harus tetap dirangsang untuk terus melatih komunikasinya. Pada kegiatan berkomunikasi

anak dituntut untuk menyelesaikan empat tugas pokok yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Tugas tersebut menurut Yusuf sebagai berikut:

- a. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami sebuah makna ucapan orang lain.
- b. Pengembangan banyaknya kata.
- c. Penyusunan kata menjadi kalimat.
- d. Ucapan, dapat dapat dipahami bahwa bahasa yang dimiliki anak secara bertahap akan berkembang sesuai dengan rangsangan yang dilakukan orangtua atau guru.

4) Jenis-jenis *speech delay*

Menurut berbagai penelitian keterlambatan bicara tidak hanya disebabkan oleh faktor dari tumbuh kembang anak saja, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan ini. Dari berbagai faktor internal dan eksternal inilah gangguan bicara dapat dikategorikan dalam beberapa jenis. Jenis-jenis keterlambatan dalam berbicara pada anak usia dini tersebut menurut Van Tiel antara lain:³⁷

1. *Specific Language Impairment* yaitu sebuah gangguan bahasa atau merupakan gangguan primer yang disebabkan karena gangguan perkembangan anak itu sendiri, tidak disebabkan karena gangguan sensoris, gangguan neurologis dan gangguan kognitif (inteligensi).
2. *Speech and Language Expressive Disorder* yaitu anak-anak yang mengalami sebuah gangguan pada ekspresi bahasanya.
3. *Centrum Auditory Processing Disorder* yaitu gangguan bicara yang tidak disebabkan oleh masalah pada organ pendengaran penyandanginya. Pendengaran pada penyandanginya sendiri berada dalam kondisi baik, namun penyandang mengalami sebuah kesulitan dalam memproses informasi yang tempatnya di dalam otak.
4. *Pure Dysphatic Development* yaitu sebuah gangguan dimana perkembangan bicara dan bahasa ekspresif sang penyandang mempunyai kelemahan pada

³⁷ Tsuraya, Inas. (2013). Kecemasan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Terlambat Bicara (*Speech Delay*) Di RSUD Dr. M. Ashari Pematang. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hlm 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistem fonetiknya.

5. *Gifted Visual Spatial Learner* yaitu sebuah karakteristik anak yang mendapatkan *gifted visual spatial learner*, sang penyandang memiliki karakteristik ini tumbuh kembangnya, kepribadiannya, maupun karakteristik *giftedness*-nya sendiri.
6. *Disynchronous Developmental* yaitu perkembangan pada seorang anak-anak *gifted* pada dasarnya anak-anak penderita ini memiliki sebuah penyimpangan perkembangan dari pola normal. Ada ketidaksinkronan perkembangan internal dan ketidaksinkronan perkembangan eksternalnya.

Keterlambatan berbicara tidak hanya mempengaruhi penyesuaian akademis dan pribadi anak, pengaruh yang paling serius adalah terhadap kemampuan membaca pada awal anak masuk sekolah. Banyak penyebab keterlambatan bicara pada anak, umumnya adalah rendahnya tingkat kecerdasan yang membuat anak tidak mungkin belajar berbicara sama baiknya seperti teman-teman sebayanya, yang kecerdasannya normal atau tinggi, namun kurang motivasi karena anak mengetahui bahwa mereka dapat berkomunikasi secara memadai dengan bentuk prabicara dorongan orang tua, terbatasnya kesempatan praktek berbicara karena ketatnya batasan tentang seberapa banyak mereka diperbolehkan berbicara di rumah. Salah satu penyebab tidak diragukan lagi paling umum dan paling serius adalah ketidakmampuan mendorong atau memotivasi anak berbicara, bahkan pada saat anak mulai bercelotoh, hal ini akan menghambat penggunaan di dalam berbahasa atau kosa kata yang baik dan benar.

Kekurangan dorongan tersebut merupakan penyebab serius keterlambatan berbicara anak terlihat dari fakta bahwa apabila orang tua tidak hanya berbicara kepada anak mereka tetapi juga menggunakan kosa kata yang lebih luas dan bervariasi, adapun kemampuan anak didalam berbicara yang berkembang sangat pesat dan cepat, contohnya anak-anak dari golongan yang lebih atau menengah yang orang tuanya ingin sekali menyuruh mereka belajar berbicara lebih awal dan lebih baik. Sangat sedikit kemungkinannya mengalami keterlambatan berbicara pada anak. Sedangkan anak yang berasal dari golongan yang lebih rendah yang orang tuanya tidak mampu memberikan dorongan tersebut bagi mereka,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

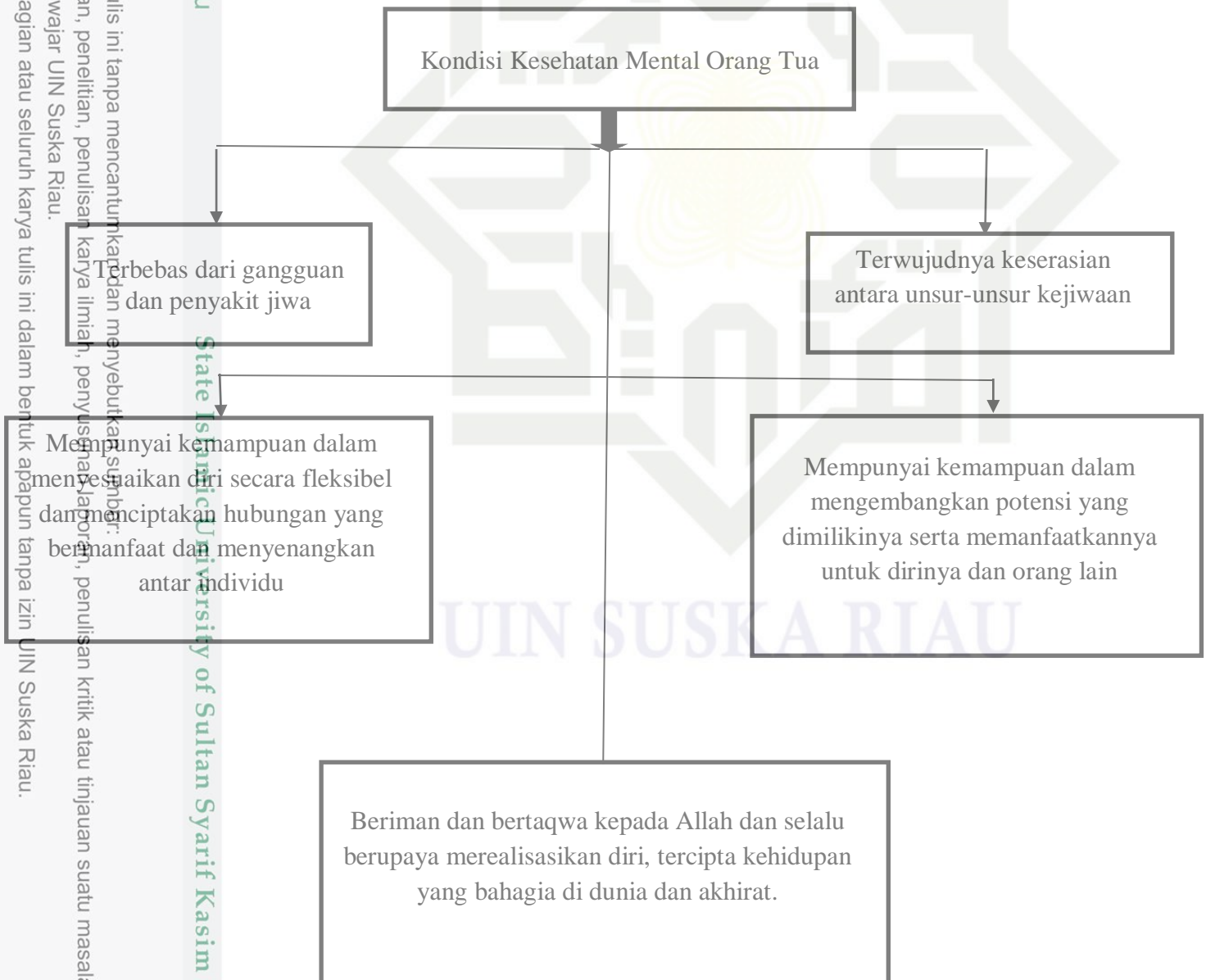
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemungkinannya mengalami keterlambatan berbicara pada anak.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan kerangka teori, karna kerangka teori ini masih bersifat abstrak maka perlu di oprasionalkan lagi agar lebih tertera. Agar tidak terjadi salah pengertian maka terlebih dahulu penulis menentukan kerangka berfikir untuk mengetahui bagaimana “Kesehatan Mental orang tua anak yang mengalami *speech delay* Humanika *Psychology* Center Pekanbaru, dan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir




Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif. Visibilitas proses penelitian dan penggunaan landasan teoretis sudah beres fokus peneliti sesuai dengan fakta lapangan. Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah atau berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Oleh karena itu, desainnya harus fleksibel dan terbuka. Meskipun informasi bersifat deskriptif, yaitu informasi berupa gejala diklasifikasikan atau lainnya, seperti foto, dokumen, catatan melakukan penelitian di lapangan.³⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif desain penelitian untuk studi kasus ini berorientasi pada proses dan menghasilkan data deskriptif, sehingga menyeluruh. Dalam penelitian ini, penulis mengeksplorasi konsep serta gambaran dan proses pelaksanaan yang diberikan dari guru dan peneliti. Dalam studi kasus, perhatian juga diberikan pada semua aspek penting tentang kasus yang diselidiki. Menggunakan jenis penelitian ini dapat mengungkap gambaran yang dalam dan mendetail tentang sesuatu situasi atau objek.³⁹

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Terapi Wicara dalam Peningkatan Bahasa dan Bicara Pada Anak *Speech Delay* Humanika Psychology Center Penelitian ini berlokasi di JL. Arifin Ahmad No.4, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau.

³⁸ Dr. Rukin, S.Pd., M.Si. Metodologi Penelitian Kualitatif (Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019)

³⁹ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2014)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1
Rincian Dan Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Kegiatan penelitian													
		Oktober			Desember			Januari			Februari			ket	
1	Membuat Proposal Penelitian	■	■												
2	Seminar Proposal				■	■									
3	Wawancara									■	■	■	■	■	
4	Pengumpulan data									■	■	■	■	■	
5	Presentasi hasil sidang														

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan bagian terpenting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang akan diperoleh. Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data.⁴⁰

Menurut Moleong, Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan sebuah hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Adapun sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer, yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data di peroleh secara langsung melalui wawancara kepada orang tus anak yang mengalami *speech delay* di Humanika Psychology Center Pekanbaru.

⁴⁰ Dr. Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif (Surakarta, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Seperti laporan-laporan, buku dan dokumentasi yang menunjang penelitian.

3.4 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden.⁴¹ Key informan dalam penelitian ini adalah 2 orang tua anak yang mengalami *speech delay* Humanika Psychology Center Pekanbaru dan informan pendukung dalam penelitian ini 1 orang terapis di Humanika Psychology Center Pekanbaru.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

a. Informan Kunci

NO	NAMA	JABATAN	USIA	JENIS KELAMIN
1	KN (INISIAL)	Orang Tua	35	Perempuan
2	LA (INISIAL)	Orang Tua	32	Perempuan

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA
1	Nurullita Azizi, A.Md, Kes	Perempuan	28

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian dikarenakan bertujuan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, untuk memperoleh data yang

⁴¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, : PT Rineka Cipta, 2006). Hlm. 145



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

hasilkan dalam suatu penelitian berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data ini menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus awal perhatian penelitian. Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan sehari-hari. Metode penelitian observasi dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam hubungan antara penyedia layanan dan pengguna, atau dalam keluarga, komite, unit lingkungan atau tempat tinggal, sebuah organisasi besar atau sebuah komunitas. Dalam pengumpulan data kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun langsung ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga.⁴²

2. Wawancara

Teknik wawancara salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara adalah salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview dapat di artikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung dan bertatap muka. Wawancara merupakan pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.⁴³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto.⁴⁴ Menurut sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung

⁴² Albi Anggito, Johan Setiawan. Metode Penelitian Kualitatif (Jawa Barat : Cv Jejak, 2018)

⁴³ Dr. Mamik. Metodologi Kualitatif (Taman Sidoarjo : Zifatama, 2015)

⁴⁴ Prof.Dr.A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & penelitian Gabungan (Jakarta : Kencana, 2014)

penelitian. Dokumentasi juga diartikan sebagai catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang sudah lalu. Jadi dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperkuat suatu informasi yang telah lalu secara tertulis baik berupa buku, arsip, gambar, foto, dan lainnya.

3.6 Validitas Data

Validitas data adalah langkah selanjutnya yang dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan validitas data dengan teknik triangulasi. Yang mana teknik triangulasi ini adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan bermacam- macam sumber data dan teknik pengumpulan data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan dari hasil hasil penelitian yang mana bentuk dari triangulasi adalah triangulasi penelitian, teori, metode dan sumber data.

Tujuan dari triangulasi yaitu bukan untuk menguji kebenaran tentang fenomena yang terjadi, melainkan sebuah pendekatan teori untuk peneliti terhadap apa yang ditemukan. Triangulasi digunakan untuk memperoleh data yang lebih konsisten, tuntas dan pasti.⁴⁵ Triangulasi dilakukan untuk melakukan pengecekan kembali terhadap metode pengumpulan data, agar peneliti tau apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview.⁴⁶

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni model interaktif. Menurut Miles dan Habermen yang diikuti oleh dalam model ini ada tiga komponen analisis⁴⁷, yaitu: Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data, danarikan serta pengkajian kesimpulan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, selanjutnya dicari polanya.

⁴⁵ Maman Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin, Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)

⁴⁶ Burhan Bungin. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Kencana, 2010)

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014, h. 244.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan data “kasar” yang muncul catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Dalam hal ini data yang dimaksud yakni data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan informan. Data tersebut masih terkumpul menjadi satu atau kasar. Dengan reduksi data yang tidak diperlukan akan dibuang.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data (data display), akan lebih memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan dengan menyederhanakan kata-kata yang telah direduksi kemudian disimpulkan. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcart dan sejenisnya.

Dengan penyajian data, peneliti akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data. Dengan demikian, data yang sudah di peroleh di lapangan akan ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*)

Menarik kesimpulan ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan ini juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung dengan maksud menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Sehingga penelitian yang sudah dilakukan peneliti, dapat diketahui kebenarannya dengan menggunakan penarikan dan pengujian kesimpulan.

Selama melaksanakan penelitian, peneliti harus tetap melakukan verifikasi yang kemudian hasil yang didapat dari lapangan ditarik kesimpulannya atau

verifikasi data. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh akan menjadi teori, hukum yang dikembangkan dari hasil penelitian lapangan.⁴⁸



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁸ Tri Elpandi, *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

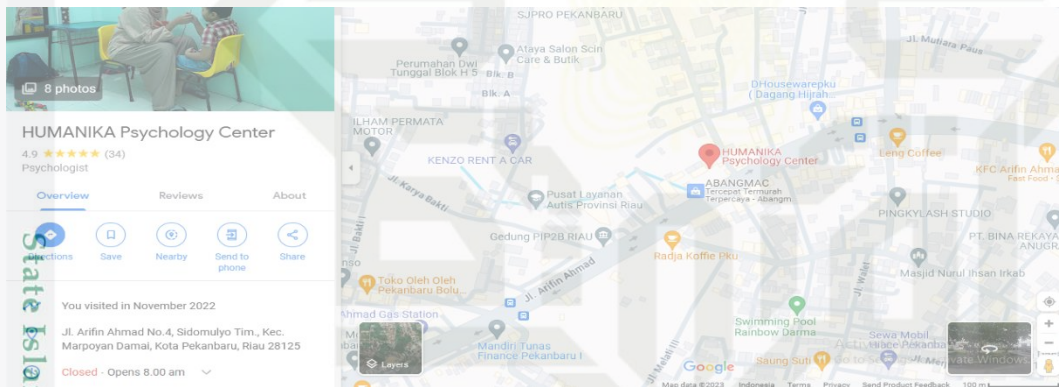
4.1 Sejarah Instansi Humanika Psychology Center

4.1.1 Profil Humanika Psychology Center Pekanbaru

1. Sejarah Berdiri

Humanika Psychology Center merupakan lembaga yang menyediakan layanan psikologi untuk anak dan dewasa, serta dilengkapi dengan klinik terapi untuk anak berkebutuhan khusus. Humanika Psychology Center berpusat di Pekanbaru, Riau dan didirikan tahun 2016 oleh **Hj. Aida Malikha, S.Psi., M.Si., Psikolog**, alumni Universitas Padjadjaran tahun 1994.⁴⁹

4.2. Letak geografis Humanika Psychology Center Pekanbaru



Gambar 4.2

Lokasi Humanika Psychology Center

Jl. Arifin Ahmad No.4, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125.

⁴⁹ Website Humanika Psychology Center Pekanbaru. *Layanan psikologi*. 29 Juli 2023



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jam Operasional

Senin – Jum’at	:	08.00	–	16.00	WIB
Sabtu	:	08.00	–	12.00	WIB
Minggu	:	Libur			

4.3 Layanan Humanika Psychology Center Pekanbaru

a. Konsultasi Psikologi

Memberikan bantuan atau bimbingan kepada klien sehingga pemahaman klien terhadap kemampuan dirinya meningkat dalam memecahkan berbagai masalah. Dengan harga: Rp 200.000/jam, diantara konsultasi psikologi antara lain:

- **Masalah Pribadi**
Tidak percaya diri, kesulitan menemukan jodoh, dll.
- **Masalah Perkawinan**
Ketidakcocokan dengan pasangan, perselingkuhan, KDRT, dll.
- **Masalah Pendidikan**
Kesulitan belajar, anak berkebutuhan khusus, anak berperilaku tidak matang, penjurusan, adaptasi di sekolah, dll.
- **Masalah Anak**
Keterlambatan perkembangan, anak berkebutuhan khusus, sibling, dll.
- **Masalah Remaja**
Pergaulan bebas, narkoba, membolos, dll.
- **Masalah Kerja**
Konflik dengan teman kerja/atasan, burn out, PHK, pensiun, dll.
- **Masalah Keluarga**
Tidak percaya diri, kesulitan menemukan jodoh, dll.

b. Psikotes

Melakukan pemeriksaan psikologi atau psikotes untuk mengetahui kemampuan intelektual, kepribadian, minat bakat, dan unjuk kerja seseorang agar dapat meramalkan fungsi kemampuan dalam bidang perkembangan,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesehatan mental, pendidikan, dan pekerjaan. Harga: Rp 350.000 (Tes IQ, Tes Minat Bakat, Tes Kesiapan Sekolah). Diantara program – program psikotes ialah:

- Tes Kematangan Anak Pra Sekolah untuk masuk SD
- Tes IQ
- Tes Minat Bakat
- Penjurusan di SMA
- Penjurusan Perguruan Tinggi
- Akselerasi Sekolah
- Evaluasi Kepribadian
- Penegakan Diagnosa
- Pengembangan Diri

c. Terapi Tumbuh Kembang Anak

Rangkaian tindakan remediasi yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak dan telah disesuaikan dengan kebutuhan maupun gangguan psikomotor-neurologis yang dimiliki anak. Programnya antara lain:

- Terapi Wicara
- Terapi Okupasi
- Terapi Sensori Integrasi
- Terapi Perilaku (ABA)

Harga

Pendaftaran	Rp500.000
Terapi Wicara	Rp120.000/jam
Terapi Perilaku	Rp110.000/jam
Terapi Okupasi	Rp110.000/jam
Terapi Sensori Integrasi	Rp110.000/jam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Seleksi Karyawan

Rangkaian tindakan remediasi yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak dan telah disesuaikan dengan kebutuhan maupun gangguan psikomotor-neurologis yang dimiliki anak.

- Level Staff : 250.000/ kandidat
- Level Supervisor : 350.000/ kandidat
- Level Manager : 500.000/ kandidat

e. Sekolah Khusus Humanika

Sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak.

- Pendaftaran : 3.000.000
- SPP : 2.200.000/ bulan
- Asesmen : 400.000
- Seragam : 400.000

f. Narasumber Seminar / Ceramah

Memberikan seminar/ceramah sesuai dengan kebutuhan/permintaan klien. Tema yang diminta biasanya mengenai parenting, pendidikan, keluarga, atau kesehatan mental.

4.2 Visi dan Misi

Humanika Psikologi Center Pekanbaru memiliki visi dan misi yang begitu luar biasa dengan visi yang begitu visioner menjadi pusat layanan psikologis yang terpercaya dengan misi yang begitu cukup memudahkan dan membantu bagi siapapun.⁵⁰

1. Visi

Menjadi pusat layanan psikologi yang bersahabat dan terpercaya.

⁵⁰ Data penelitian lapangan yang dilakukan oleh Peneliti. 2023

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Misi

- a. Memberikan layanan psikologi yang mudah diakses bagi siapapun yang membutuhkan.
- b. Membantu klien dalam memecahkan masalah dan membangun kehidupan yang lebih baik.

4.1 Tim Humanika Psychology Center Pekanbaru

Direktur dan Psikolog	: Aida Malikha, S.Psi, M.si
Manager Operasional dan Kepala sekolah	: Dedek Okta Andi, S.Psi
Manager Pengembangan dan Psikologi	: Zahrah Muhammad, M.Psi
Staff Administrasi dan Keuangan	: Henny Angraeni, A.Md. Ak
Guru Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus	: Zahrina, S.Pd
Ummul Afifah Kurnia, S.Pd	
Dini Aulia, S.Psi	
Novita Sari, S.Psi	
Muhmmad Rizky, S.Psi	
Terapis	: Nurullita Azizi, A.Md, Kes
Indra Yunita, S.Psi	
Silvia Mega Putri, S.Tr, Kes	
Jeri Arizal, A.Md, Fis	

BAB VI

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kondisi Kesehatan Mental Pada Orang tua anak yang mengalami *Speech Delay* di Humanika Psychology Center Pekanbaru, serta berdasarkan analisis dan penyajian data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Sebagai orang tua, cemas ini bisa menjadi beban tambahan yang mengganggu kesehatan mental ibu. Mereka mungkin merasa tidak mampu memberikan yang terbaik untuk anak mereka, merasa kasihan pada anak mereka, dan juga mengalami perasaan rendah diri saat melihat anak orang lain yang sudah lebih maju dalam perkembangannya. Selain itu, tekanan dari lingkungan sosial, seperti cerita dari teman-teman tentang prestasi anak mereka, juga dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan merasa terasing. Perasaan cemas ini tidak hanya berdampak pada keadaan emosional ibu, tetapi juga secara langsung memengaruhi fungsi kognitifnya. Kesulitan berkonsentrasi seringkali dirasakan, terutama saat berada di lingkungan kerja atau saat menjalankan tugas-tugas rumah tangga sehari-hari. Selain gangguan dalam konsentrasi, ibu juga sering mengalami kesulitan tidur akibat pikiran yang terus-menerus terjebak dalam kekhawatiran.

Kecemasan atau kesehatan mental yang dialami oleh ibu yang memiliki anak dengan *speech delay* tidak mengganggu keadaan fisik. Kecemasan yang dirasakan oleh ibu tidak membuat mereka merasakan jantung yang berdebar, keringan dingin, gangguan pencernaan dan nafas tersengal. Kecemasan yang terjadi ada orang tua yang mengalami keterlambatan bicara lebih beragam dibandingkan orang tua yang memiliki anak normal. Seringkali orang tua tidak memahami mengenai *speech delay* sehingga mereka merasa bingung terhadap kondisi anaknya dan mengalami konflik dalam dirinya. Permasalahn yang dialami orang tua yang memiliki anak *speech delay* mengacu pada kemandiri anak, kehidupan sosial anak dan masa depan anak. Kondisi yang membuat individu tidak nyaman biasanya berhubungan dengan ketegangan akan suatu peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan dan pembelajaran. Adapun yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Humanika Psychology Center agar hendaknya meningkatkan tempat terapi dengan menambah tenaga terapis dan guru-guru serta meningkatkan sarana prasarana agar kegiatan terapi dapat terlaksana.
2. Untuk mengembangkan dibidang terapis dan konseling butuh menyediakan kreatif lagi seperti layanan konseling online sehingga memudahkan klien dan berkonsultasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidarda, Y., & Ridhani, A. R. (2022). Program Bimbingan dan Konseling bagi Anak yang mengalami Speech Delay. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 663-669.
- Anas, A., & Farhatulmillah, S. A. (2018). Pengaruh Lingkungan terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 1(1), 36-42.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ardiyansyah, M. (2020). *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*. Guepedia.
- Ariska Yuvillavianni, M. E. N. T. A. R. I., Ridwan, R., & Fadlilah, F. (2021). *Hubungan Pemberian Terapi Wicara Dengan Kemampuan Berbicara Anak Autis Di Pusat Layanan Autis Provinsi Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Astuti, A. B., Mangungsong, R. R. D., & Purnaningrum, W. D. (2014). Pengaruh kualitas pelayanan akademik terhadap kepuasan mahasiswa di jurusan terapi wicara Poltekkes Kemenkes Surakarta. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2).
- Anggraini, W. (2011). Keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak (studi kasus anak usia 5 tahun). *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.
- Astuti, A. B., Mangungsong, R. R. D., & Purnaningrum, W. D. (2014). Pengaruh kualitas pelayanan akademik terhadap kepuasan mahasiswa di jurusan terapi wicara Poltekkes Kemenkes Surakarta. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2).
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Vol. 2). Kencana.
- Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-11.
- D, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Farida, D. N. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Febriyenti, R., Hasmalena, H., & Rukiyah, R. (2018). Studi Kasus Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 4 Tahun Di Tk Matahari Palembang. *Universitas Sriwijaya Palembang*.
- Fitriyani, F., Sumantri, M. S., & Supena, A. (2018). Gambaran perkembangan berbahasa pada anak dengan keterlambatan bicara (speech delay): Study Kasus pada anak usia 9 tahun kelas 3 SD di SDS Bangun Mandiri. In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Hughes, D., & Hitchcock, G. (2008). Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. 6. *Unpublished Thesis*.
- Indriati, D. E. (2015). *Kesulitan bicara dan berbahasa pada anak*. Prenada Media.
- Isnaini, S. N. I. (2019). Pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B. 1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang tahun pelajaran 2017/2018. *Skripsi. Semarang: UIN Walisongo. Di akses dari eprints. walisongo. ac. id*.
- KHOIFAH, N. (2015). *Penanganan Gangguan Komunikasi Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Kirana Pritasari, M. Q. I. H., Kirana Pritasari, M. Q. I. H., Gustina, E., & Gustina, E. (2014). Kurikulum dan Modul Pendukung Pedoman Penanganan Kasus Rujukan Kelainan Tumbuh Kembang Balita.
- Mamik, M. (2014). Metodologi Kualitatif. *Zifatama PUBLISHER*.
- Meggit, C. (2013). Memahami Perkembangan Anak, terj. Agnes Theodora W, Jakarta: PT Indeks.
- Moeslichatoen, R. (2019). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. PT Rineka Cipta.
- Muhidi, M. A. (2011). Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan). *Bandung: CV Pustaka Setia*.
- Narendra, M. B., Sularyo, T. S., Soetjningsih, S. S., Ranuh, I. G. N. G., & Wiradisuria, S. (2002). Tumbuh kembang anak dan remaja. *Jakarta: Sagung Seto*, 100-104.


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine. (2016). *Speech and language disorders in children: Implications for the social security administration's supplemental security income program*.
- Nuryanti, L. (2008). Psikologi anak. *Jakarta: PT. Indeks*.
- Owens Jr, R. E. (2001). *Language development: An introduction*. Allyn & Bacon.
- “Pelaksanaan” <https://www.google.com/amp/s/kbbi.we.id/pelaksanaan.html>, (diakses pada 15 September 2020).
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Safitri, A., Hartanto, F., & Adyaksa, G. (2013). *Hubungan pola menonton televisi dengan keterlambatan bicara studi pada anak usia 1-3 tahun di semarang* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Sardjono. 2014. *Terapi Wicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Setyono, B., & Ester, M. (1998). *Terapi Wicara untuk Praktisi Pendidikan dan Kesehatan*.
- Setyaningrum, Indahan dan Azizah. 2007. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Tingkat Retardasi Mental Anak di SDLB Purwosari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus . *JIKK (Vol.2, No.2)*
- Sumanik, S. (2013). Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi pada Anak Terlambat Bicara. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 19-44.
- Soetjningsih, C. H. (2018). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir: Seri Psikologi Perkembangan*. Prenada Media.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, J. (1987). *Teknik pengajaran keterampilan berbahasa*. Angkasa, Bandung.
- Tejoprayitno, J. A. (2002). Peran Bahasa Secara Nasional dan Global. *Bab Ii, 12*, 1-9.
- Tianto, M. P. (2016). *Desain pengembangan pembelajaran tematik: Bagi anak usia dini*. Prenada Media.
- Tsuraya, I. (2013). Kecemasan pada Orang Tua yang Memiliki Anak Terlambat Bicara (Speech Delay) di RSUD DR. M. Ashari Pemalang. *Developmental and Clinical Psychology*, 2(2).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Van Tiel, J. M. (2016). *Anakku Gifted Terlambat Bicara*. Prenada Media.

Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.

Zubad, N. Y. (2009). *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik Yang Islam*.

Zuhela, M. S. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*.





LAMPIRAN I

INSTRUMEN WAWANCARA

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data
<p>KONDISI KESEHATAN MENTAL PADA ORANG TUA ANAK YANG MENALAMI SPEECH DELAY DI HUMANIKA PSYCHOLOGY CENTER PEKANBARU</p>	Kesehatan Mental	Terbebas Dari Gangguan dan Penyakit Mental/Jiwa	Meliputi, perasaan aman, Tidak khawatir, Cemas dan Takut	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
		Terwujudnya Keresasian antara Unsur kejiwaan	Memantau kondisi mental orang tua anak	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
		Mampu Menyesuaikan Diri	Membantu orang tua dalam proses penyesuaian diri	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
		Mempunyai Kemampuan dalam Mengembangkan Potensi yang dimiliki	Dapat mencapai kebahagiaan, Perasaan diterima di lingkungan	Wawancara Observasi dan Dokumentasi
		Beriman dan Bertaqwa kepada Allah	Membiasakan diri dalam beribadah	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang menutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN III DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto Bersama Orang Tua Anak



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Foto bersama Terapis



Pemberian Terapi Kepada Anak



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS

Sukma Warni adalah nama penulis skripsi ini, lahir pada tanggal 15 Juni 2001, di Batu Bersurat XIII Koto Kampar Provinsi Riau. Penulis merupakan anak ke tujuh dari 7 saudara dari pasangan Bapak Almarhum Helmi dan Ibu Marni Yetri. Penulis memulai pendidikannya di TK Pertiwi pada 2005, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 003 Batu Bersurat pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus Pondok, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Bangkinang Kota dan lulus pada tahun 2020. Dan pada tahun 2020, penulis mendaftar menjadi mahasiswa Pada Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau dan lulus pada tahun 2024. Alasan saya ingin mempelajari profesi ini adalah langkah awal agar saya dapat memberikan dampak bagi diri saya sendiri, keluarga saya, dan masyarakat sekitar saya. Akhir kata penulis ingin mengucapkan puji syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah atas terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih kepada orang tua dan teman-teman yang membantu menyelesaikan proses yang sulit ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.